

5. PROGRAM PERANCANGAN

5.1. Latar Belakang Perancangan :



Gambar 5.1. Latar Belakang Perancangan.

Sumber : <http://www.metrogaya.com>.

- A. Hutan Mangrove yang perlu dilestarikan dan dijadikan daya tarik wisata Kota Surabaya.
- B. Batik Mangrove yang proses dan bahannya alam yang perlu dikenalkan pada warga Surabaya.
- C. Kenyamanan pembatik dalam membuat batik perlu diperhatikan.

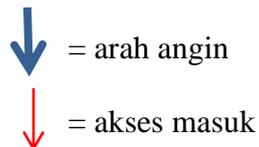
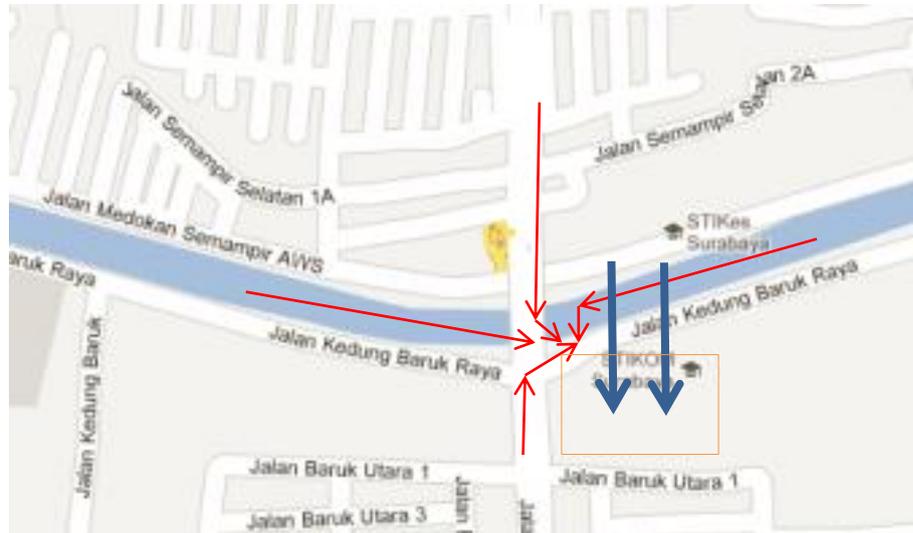
5.2. Lingkup Perancangan :



Gambar 5.2. Lingkup Perancangan

5.3. Analisis Lokasi Perancangan

5.3.1. Analisis Pemilihan Lokasi



Gambar 5.3. Lokasi Site.

Sumber: maps.Google.com (Februari 2013).

Pengaruh lingkungan sekitar :

- A. Pemilihan tempat harus benar-benar diperhatikan karena akan berpengaruh pada keramaian dan fungsi dari bangunan yang dirancang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
- B. Letak fasilitas ini mudah diakses dari lokasi hutan mangrove itu sendiri sehingga dekat bagi petani yang akan mengirim bahan baku untuk Bu Lulut, kira-kira 500 m dari hutan mangrove.
- C. Sudah ada akses jalan tol MERR, jadi tidak terkena macet, dan tidak jauh dari kediaman / rumah ibu Lulut (pemilik Batik Mangrove) sehingga memudahkan Bu Lulut sebagai pemilik untuk mengontrol galeri ini.
- D. Letaknya juga berdekatan dengan universitas Stikom dan sekolah dasar swasta serta letak *site* ini sendiri yang berada di ujung jalan sehingga memudahkan orang melihat *site* ini.

- E. Letaknya berdekatan dengan kawasan perumahan *elite* nirwana eksekutif sehingga bisa menjadi tempat bagi para warga untuk berbelanja dan menikmati makanan-makanan hasil mangrove.
- F. Tingkat kebisingan keadaan sekitar tidak terlalu tinggi, karena sekitar tapak hanya perumahan, jadi tidak terlalu bising. Sumber kebisingan dari jalan raya dan pada jam-jam tertentu.
- G. Pada bagian utara-nya terdapat sungai wonokromo maka anginnya lebih bertiup kencang dari arah utara.

Kelebihan :

- A. Letak *site* yang berada di ujung jalan raya / utama pada jalan tol MERR yang biasa nya digunakan oleh orang-orang untuk pulang dari kantor ke rumah.
- B. Letaknya yang dekat dengan hutan mangrove dan kediaman Bu Lulut.
- C. Bangunan ini memiliki cukup banyak area hijau pada bagian tengah bangunan.

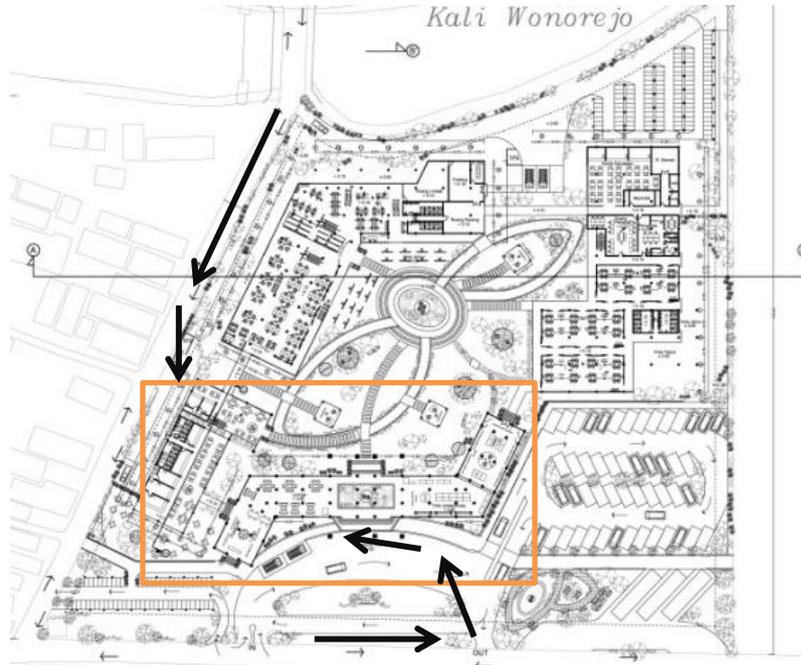
Kekurangan :

- A. Pada jam masuk sekolah maupun pulang sekolah anak dasar, maka jalan raya Kedung Baruk akan ramai dan susah untuk dilewati, terutama angkutan bahan baku mangrove dari petani.

Solusi :

- A. Menutup akses pada jalan raya Kedung Baruk, karena pada jam-jam sibuk, agar menghindari kemacetan mereka akan masuk ke area galeri ini dan hanya lewat sehingga dapat menimbulkan kebisingan.
- B. Membuat *signage* mengenai galeri batik Seru ini di bagian depan bangunan.

5.3.2. Analisis Tapak Luar



Gambar 5.4. Akses Tapak Luar.

Sumber : Denah fiktif laporan perancangan arsitektur, fasilitas produksi dan edukasi batik mangrove di Surabaya.

Alasan memilih Akses gedung :

- A. Terletak di bagian paling depan akses masuk utama dengan area untuk bus dapat berhenti, yaitu bus wisata dari hutan mangrove.
- B. Selain itu, dari sebelah kiri juga merupakan jalan raya yang bisa di-*ekspose* agar orang yang lewat jalan ini tahu kalau bangunan ini untuk galeri batik.

Kelebihan :

- A. Akses masuk yang paling mudah dibandingkan gedung lainnya.
- B. Dekat dengan area parkir kendaraan sehingga orang akan langsung masuk ke gedung ini dahulu.

Kekurangan :

- A. Banyak orang lewat / jalan karena merupakan akses menuju kantor pengelola.

Solusi :

- A. Membuat jalur khusus untuk akses ke kantor dari tempat parkir.

U



Gambar 5.5. Pencahayaan dan Penghawaan Tapak luar.
Sumber : Denah fiktif laporan perancangan arsitektur, fasilitas produksi dan edukasi batik mangrove di Surabaya.

Kondisi pencahayaan gedung :

- A. Gedung A menghadap ke arah barat dan ke arah timur karena dindingnya terbuka.
- B. Gedung B menghadap ke selatan.

Kelebihan :

- A. Gedung B ini menghadap ke arah selatan sehingga pencahayaannya paling baik.

Kekurangan :

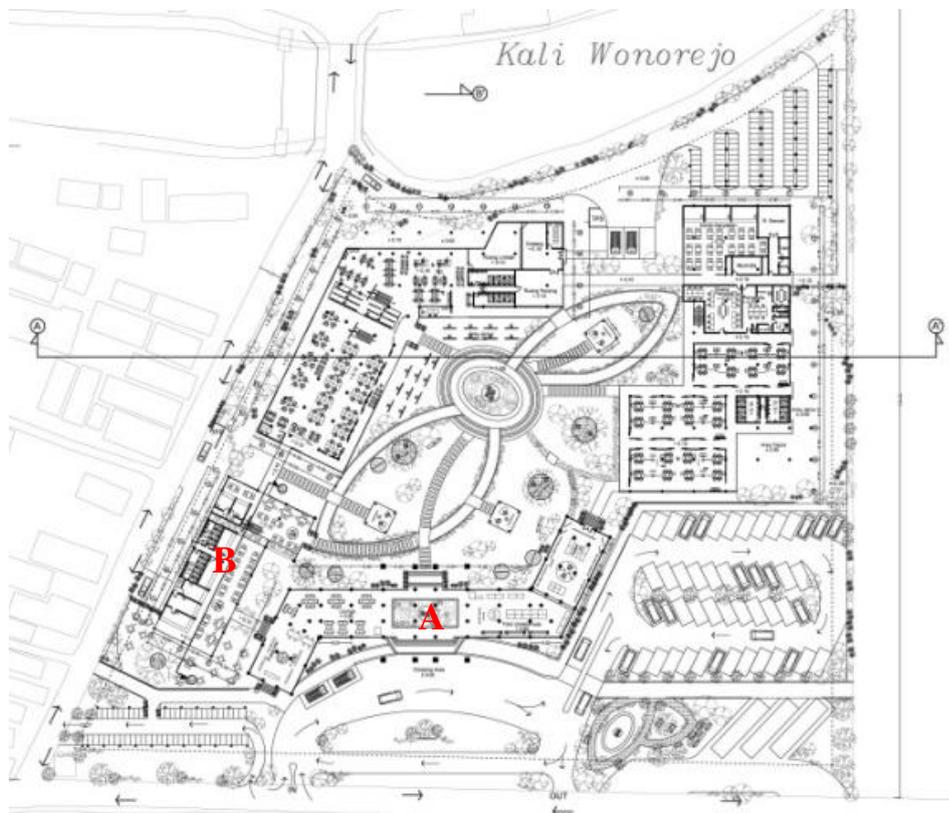
- A. Gedung A ini menghadap ke arah barat dan timur sehingga bagian baratnya perlu lebih ditutup agar tidak merusak interior dan bagian dalamnya.

Kondisi Penghawaan Gedung :

- A. Bagian utara tapak ini terdapat kali wonorejo sehingga angin bertiup dari utara.
- B. Bagian tengah dari gedung ini juga terdapat taman, sehingga suasana lebih dingin.

Kelebihan :

- A. Gedung B memperoleh lebih banyak angin daripada gedung lainnya.
- B. Bagian barat gedung A juga merupakan jalan raya, sehingga angin lebih banyak bertiup.



Gambar 5.6. *View* dan kebisingan Tapak Luar.

Sumber : Denah fiktif laporan perancangan arsitektur, fasilitas produksi dan edukasi batik mangrove di Surabaya.

Kondisi *View* dan kebisingan gedung :

- A. gedung A dan gedung B terletak di ujung jalan dan tidak berbatasan dengan rumah warga, sehingga *view* nya tidak terhalang dinding rumah warga.

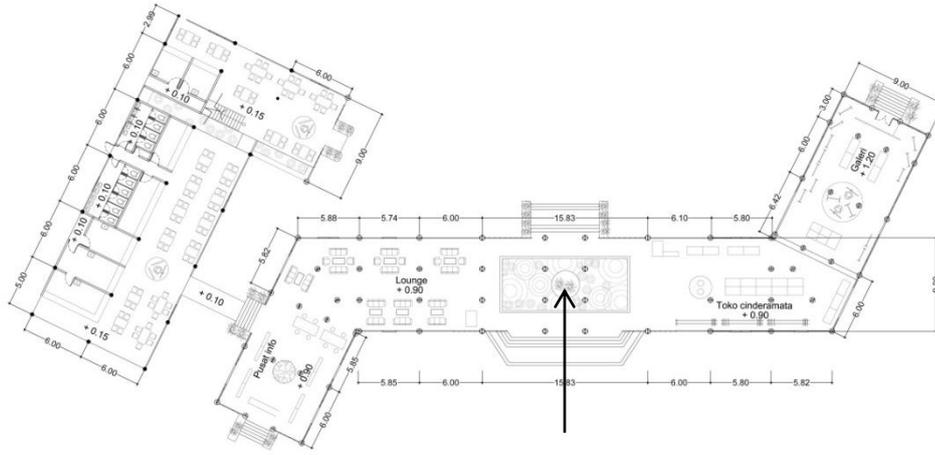
Kelebihan :

- A. gedung A dan gedung B mendapat *view* yang baik ke arah jalan dan kali wonorejo serta pohon-pohon di jalan.

Kekurangan :

- A. karena terletak di ujung jalan dan berbatasan dengan jalan raya, maka tingkat kebisingannya lebih besar dibandingkan gedung yang lain.

5.3.3. Analisis Tapak Dalam



Gambar 5.7. Tapak Dalam.

Sumber : Denah fiktif laporan perancangan arsitektur, fasilitas produksi dan edukasi batik mangrove di Surabaya.

Bangunan ini banyak menggunakan dinding bambu dengan menggunakan sistem pintu geser, dan sudah dibangun berdasarkan peduli pada alam. Untuk penghubung antar gedung diberi jembatan dan bagian atasnya diberi atap sehingga dari gedung satu ke gedung berikutnya tidak kehujanan. Di bagian tengah bangunan terdapat taman, dan dari tiap gedung sudah disediakan jalan setapak ke taman. Bangunan ini memiliki ketinggian lantai 90 cm dari permukaan tanah dan sudah ada tangga penerimaan sehingga cocok untuk *lobby* penerimaan.

Kelebihan :

- A. Terhubung langsung dengan kantor pengelola gedung.
- B. Memiliki sudut *view* paling baik berupa jalan raya dan kali wonorejo serta pohon-pohon di sekitarnya.

Kekurangan :

- A. Cukup banyak terdapat tiang-tiang penyangga dan ada beberapa ruang yang bersudut sehingga butuh pengolahan yang lebih.

5.4. Programming

5.4.1. Analisa Aktivitas dan Kebutuhan ruang

Tabel 5.1. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.

1. *Recepciont.*

Aktivitas	Keb. Ruang
Menerima tamu.	<i>Area recepciont.</i>
Memberikan informasi pada pengunjung.	

2. Bu Lulut.

Aktivitas	Keb. Ruang
Membuat batik tulis mangrove.	<i>workshop :</i>
- Membuat pola batik.	Ruang pola (<i>workshop</i> kering).
- Menutup dengan malam.	Ruang malam (<i>workshop</i> kering).
- Memberi warna.	Ruang pewarnaan (<i>workshop</i> kering).
- Melorot malam.	Ruang cuci (<i>workshop</i> basah).
- Mengeringkan batik.	Ruang pengeringan (<i>workshop</i> kering).
Mengajarkan cara membatik.	
Membuat bahan pewarna batik.	<i>Workshop</i> basah.
Menyetujui desain batik yang dibuat.	<i>Workshop</i> basah.
Meneliti daun & bagian tanaman yang diolah.	
Membuat inovasi bahan makanan baru.	<i>Workshop</i> basah makanan.
Mengadakan seminar dan bertemu dengan duta-duta wisata.	Ruang Diskusi.

3. Pembatik

Aktivitas	Keb. Ruang
Membuat batik tulis mangrove.	
A. Membuat pola batik.	Ruang pola (<i>workshop</i> kering).
B. Menutup dengan malam.	Ruang Malam (<i>workshop</i> kering).
A. Mencilupkan pada pewarna.	Ruang pewarnaan (<i>workshop</i> kering).
B. Melorot malam.	Ruang cuci (<i>workshop</i> basah).
C. Mengeringkan batik.	Ruang Pengeringan (<i>workshop</i> kering).
D. Membuat <i>packaging</i> -nya.	Ruang <i>packing</i> (<i>workshop</i> kering).
Mengantarkan barang ke galeri.	

4. *Staff* Galeri

Aktivitas	Keb. Ruang
Menjadi <i>Tour leader</i> dan menjelaskan barang-barang koleksi.	Area <i>Display</i> Galeri.

5. *Chef*

Aktivitas	Keb. Ruang
Menyimpan bahan masakan.	Gudang Dapur.
Menyiapkan makanan.	Dapur.
Mengolah makanan.	
Menyajikan makanan.	

6. *Staff Artshop*

Aktivitas	Keb. Ruang
Membawa makanan dari dapur ke <i>cafeteria</i> .	Dapur.
Merapikan meja.	<i>Cafeteria (Art shop)</i> .
Membersihkan peralatan makan.	
Melayani pembeli baju maupun kain batik.	<i>Retail (Artshop)</i> .
<i>Menstock</i> barang.	Gudang.

7. *Penggunjung*

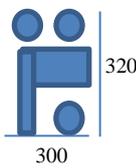
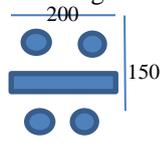
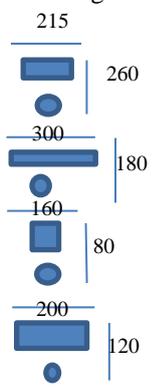
Aktivitas	Keb. Ruang
Melihat barang yang akan dibeli.	Area <i>Retail (Art Shop)</i> .
Melihat barang yang dipamerkan.	Galeri batik.
Melihat seminar.	Ruang diskusi.
Membayar barang yang dibeli.	Kasa.

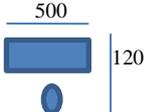
Sumber : Tabel pribadi.

Kesimpulan : dibutuhkan area *receptiont*, galeri batik, *workshop* kering(ruang pola batik, ruang malam, ruang pewarnaan, ruang pengeringan), *workshop* basah (ruang cuci), *workshop* basah makanan, ruang diskusi, ruang *packing*, gudang (*retail & cafeteria*), area *retail*, kasa, *cafeteria*, dapur.

5.4.2. Analisa Kebutuhan Perabot dan Besaran Ruang

Tabel 5.2. Kebutuhan Perabot dan Besaran ruang.

Ruang	Aktivitas	Kebutuhan Perabot	Kapasitas	Besaran
1. <i>Reception</i> .	- menerima tamu. - Tempat informasi.	- meja <i>reception</i> . - Kursi <i>reception</i> .	1 orang. 	$p \times l = 320 \times 300$ $= 9.6 \text{ m}^2$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 9,6 + (0,3 \times 9,6)$ $= 9,6 + 2,88$ $= 12,48 \text{ m}^2$
2. Galeri pamer Batik.	- memajang batik. - mempromosikan batik dan alam mangrove.	- rak pajang gantung. - <i>display</i> berupa dokumentasi foto alam mangrove.	40 orang 	$P \times l = 150 \times 200$ $= 3 \text{ m}^2$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 3 + (0,3 \times 3)$ $= 3 + 0,9$ $= 3,9 \text{ m}^2$ 40 buah = $40 \times 3,9$ $= 156 \text{ m}^2$
3. Ruang Produksi / <i>workshop</i>	- membuat pola. - memberi malam. - memberi warna. - melorot malam. - mengeringkan batik. - Membungkus.	- Meja pola. - rak gantung untuk mencanting. - bak untuk melorot. - rak jemur. - Meja bungkus.	30 orang 	Meja pola $P \times l = 2.60 \times 2.15$ $= 5.59$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 5.59 + (0,3 \times 5.6)$ $= 5.59 + 1.68$ $= 7.27 \text{ m}^2$ 10 buah = 10×7.27 $= 72,7 \text{ m}^2$

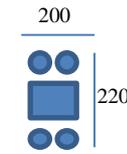
Rak gantung canting & warna	Melorot	Rak jemur	Meja <i>Packaging</i>
$P \times l = 180 \times 300$	$P \times l = 160 \times 80$	$P \times l = 160 \times 80$	$P \times l = 200 \times 120$
$= 5,4$	$= 1.28$	$= 1.28$	$= 2.4$
$L = \text{sirkulasi} \times 30\%$	$L = \text{sirkulasi} \times 30\%$	$L = \text{sirkulasi} \times 30\%$	$L = \text{sirkulasi} \times 30\%$
$= 5.4 + (0,3 \times 5.4)$	$= 1.28 + (0,3 \times 1.2)$	$= 1.28 + (0,3 \times 1.2)$	$= 2.4 + (0,3 \times 2.4)$
$= 5.4 + 1,62$	$= 1.28 + 0.38$	$= 1.28 + 0.38$	$= 2.4 + 0.72$
$= 7,02\text{m}^2$	$= 1.66 \text{ m}^2$	$= 1.66\text{m}^2$	$= 3.12 \text{ m}^2$
$10 \text{ buah} = 10 \times 7$	$3 \text{ buah} = 3 \times 1.66$	$3 \text{ buah} = 3 \times 1.66$	$3 \text{ buah} = 3 \times 3.12$
$= 70 \text{ m}^2$	$= 4,98 \text{ m}^2$	$= 4.98 \text{ m}^2$	$= 9.36 \text{ m}^2$
4. Gudang.	- menyimpan bahan-bahan dari petani.	- Lemari barang.	Lemari barang
	- menyimpan pewarna dan kebutuhan lain.	3 orang.	$P \times l = 500 \times 120$
			$= 6$
			$L = \text{sirkulasi} \times 30\%$
			$= 6 + (0,3 \times 6)$
			$= 6 + 1,8$
			$= 7,8 \text{ m}^2$
			$3 \text{ buah} = 3 \times 7,8$
			$= 23,4 \text{ m}^2$
			$2 \text{ ruang} = 2 \times 23,4$
			$= 46,4 \text{ m}^2$
	Membutuhkan 2 gudang (dapur & <i>retail</i>).		

5. *Café.*

- menyediakan makanan.
- memesan dan menikmati makanan.
- membayar makanan.

- kursi dan meja makan.
-Meja kasir.
-Kursi kasir.

40 orang.



Meja & kursi makan

$$P \times l = 220 \times 200$$

$$= 4.4$$

$$L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$$

$$= 4.4 + (0,3 \times 4.4)$$

$$= 4.4 + 1.32$$

$$= 5.72 \text{ m}^2$$

$$20 \text{ set} = 20 \times 5.72$$

$$= 114,4 \text{ m}^2$$

Meja kasir

$$P \times l = 220 \times 180$$

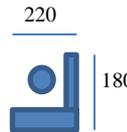
$$= 3.96$$

$$L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$$

$$= 3.96 + (0,3 \times 3.9)$$

$$= 3.96 + 1.17$$

$$= 5.13 \text{ m}^2$$

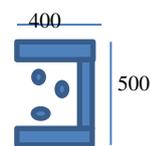


5. Dapur pengolahan.

- menyiapkan makanan.
- Menyimpan bahan makanan.
- membersihkan perabot.

- kompor dan *cooker hood.*
- *kitchen zink.*
- lemari es.

6 orang



Besaran dapur

$$P \times l = 500 \times 400$$

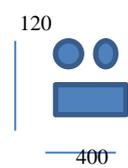
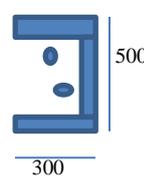
$$= 20$$

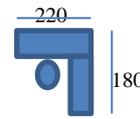
$$L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$$

$$= 20 + (0,3 \times 20)$$

$$= 20 + 6$$

$$= 26 \text{ m}^2$$

6. Ruang diskusi.	- mengadakan seminar.	- meja presentasi. - kursi peserta.	20 orang	Kursi peserta $P \times l = 40 \times 80$ $= 0.32$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 0.32 + (0,3 \times 0.3)$ $= 0.32 + 0.09$ $= 0.41 \text{ m}^2$
				$10 \text{ buah} = 10 \times 0.41$ $= 4.1 \text{ m}^2$ Meja Presentasi $P \times l = 400 \times 120$ $= 4.8$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 4.8 + (0,3 \times 4.8)$ $= 4.8 + 1.44$ $= 6.24 \text{ m}^2$
7. <i>Workshop</i> basah makanan.	- meneliti bahan-bahan baru.	- Meja dan kursi. - lemari bahan. - <i>fume hoods</i> .	10 orang	Lemari $P \times l = 500 \times 300$ $= 15$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 15 + (0,3 \times 15)$ $= 15 + 4.5$ $= 19.5 \text{ m}^2$
				Lemari display $P \times l = 200 \times 100$ $= 2 \text{ m}^2$ $L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$ $= 2 + (0,3 \times 2)$ $= 2 + 0.6$ $= 2.6 \text{ m}^2$ 5 lemari display $= 5 \times 2.6$



$$= 13 \text{ m}^2$$

Meja kasir

$$P \times l = 220 \times 180$$

$$= 3.96$$

$$L = \text{sirkulasi} \times 30 \%$$

$$= 3.96 + (0,3 \times 3.9)$$

$$= 3.96 + 1.17$$

$$= 5.13 \text{ m}^2$$

Lemari + meja kasa

$$= 5.13 + 13$$

$$= 18.13$$

Ada 10 *retail*

$$= 10 \times 18.13$$

$$= 181.3 \text{ m}^2$$

Sumber : Tabel pribadi.

Jumlah keseluruhan besaran ruang : $822,31 + \text{sirkulasi antar ruang } 30 \%$

$$= 822,31 + (0.3 \times 822,31)$$

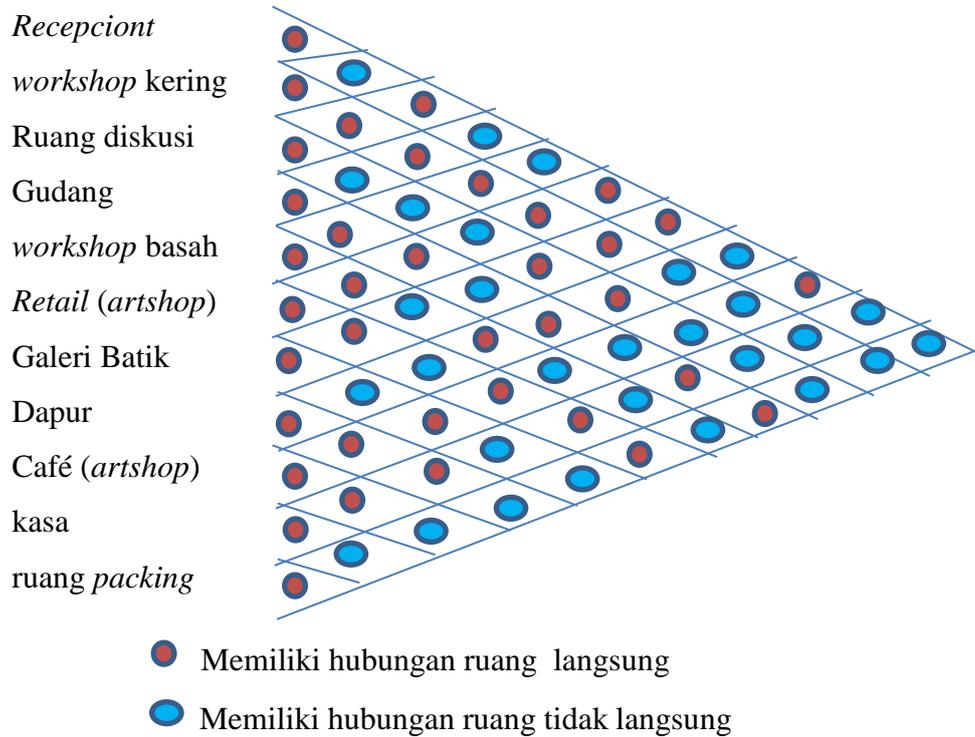
$$= 822,31 + 246,693$$

$$= 1069, \text{ m}^2$$

Jadi, luas lahan yang ada lebih besar dari lahan yang dibutuhkan sehingga dapat dipakai untuk fasilitas lain maupun sirkulasi.

5.4.3. Analisa Hubungan dan Karakteristik Ruang

5.4.3.1. Hubungan Ruang



Gambar 5.8 Analisa Hubungan Ruang.

Sumber : sketsa Pribadi.

Kesimpulan :

Dari diagram di atas diketahui bahwa dalam galeri ini terdapat ruangan yang bisa terhubung langsung dan yang tidak langsung sehingga memudahkan dalam menentukan letak / posisi ruang sehingga sirkulasi dan efisiensi dapat dicapai.

5.4.3.2. Karakteristik Ruang

A. *Recepciont.*

- Sifat ruang publik, karena untuk menerima tamu dan memberi informasi.
- Pencahayaan alami dan buatan.
- Penghawaan alami dan buatan, untuk unsur kenyamanan.
- Tidak membutuhkan *view*, namun letaknya strategis bisa dilihat semua orang.

- Area ini area kering, karena tidak ada aktivitas yang menghasilkan limbah cair.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga bisa komunikasi dengan pengunjung dengan baik.
- Proteksi yang perlu ada cctv dan proteksi kebakaran.

B. Galeri Pamer Batik.

- Sifat ruang publik, karena untuk area informasi buat pengunjung agar batik mangrove lebih dikenal.
- Pencahayaan buatan, agar tidak merusak barang koleksi.
- Penghawaan buatan, agar *temperature* udaranya bisa dikontrol dengan baik.
- Tidak membutuhkan *view*, agar benda koleksi bisa menjadi pusat perhatian.
- Area ini area kering, agar benda koleksi tidak rusak.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga pengunjung bisa menikmati benda koleksi dengan baik.
- Proteksi kebakaran dan keamanan dalam bentuk cctv dan gembok.

C. Ruang Produksi dan *workshop*.

- Sifat ruang publik, karena selain untuk produksi, sebagai tempat mengajarkan cara membuat batik.
- Pencahayaan alami, agar membantu mempermudah pembuatan batik.
- Penghawaan alami, untuk mengeringkan harus dibantu penghawaan alami.
- Membutuhkan *view*, agar bisa melihat pemandangan dan istirahat sejenak.
- Area ini area basah, karena berhubungan dengan mencuci dan mencelup warna batik.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang jadi pembatik bisa konsentrasi membuat batik.
- Sistem proteksi kebakaran.

D. *Café*.

- Sifat ruang publik, karena untuk menjual makanan dan merupakan fasilitas publik.
- Pencahayaan buatan, agar menghasilkan efek – efek dramatis.
- Penghawaan buatan, agar dapat menikmati makanan dengan baik.
- Membutuhkan *view*, agar pengunjung nyaman dan bisa menikmati makanan dengan baik.
- Area ini area kering, karena tidak menghasilkan limbah basah.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana terang dan semangat, sehingga orang semangat untuk menikmati makanan.
- Proteksi kebakaran dan keamanan berupa cctv.

E. Dapur.

- Sifat ruang privat, agar resep masakan tidak bocor dan pekerja bisa kerja dengan baik.
- Pencahayaan buatan, agar lebih fokus cahaya untuk masak.
- Penghawaan alami, agar masakan bisa termasak dengan baik.
- Tidak membutuhkan *view*, agar bisa membuat masak dengan baik.
- Area ini area basah, karena berhubungan dengan aktivitas cuci.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana semangat, agar tukang masak semangat memasak.
- Proteksi kebakaran.

F. Ruang Seminar.

- Sifat ruang publik, karena memberikan seminar berisi informasi untuk publik.
- Pencahayaan buatan, agar cahaya bisa diarahkan dengan baik.
- Penghawaan buatan, agar peserta seminar bisa ikut seminar dengan baik.
- Tidak membutuhkan *view*, agar bisa konsentrasi pada seminar yang diadakan.

- Area ini area kering, karena hanya memberi informasi tidak praktek di ruangan ini.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga peserta seminar bisa mendengarkan dengan baik.
- Sistem proteksi kebakaran.

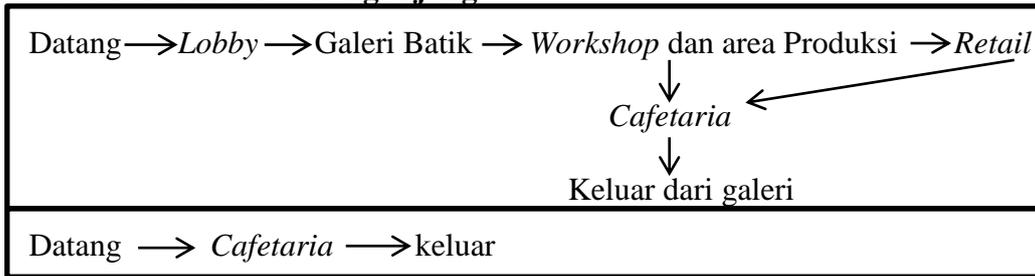
G. *Workshop* basah makanan.

- Sifat ruang privat, untuk kepentingan meneliti semata, tidak berbagi informasi.
- Pencahayaan buatan, agar tidak mengganggu penelitian.
- Penghawaan buatan, agar suhu udara bisa dikontrol.
- Tidak membutuhkan *view*, agar bisa konsentrasi pada penelitian.
- Area ini area basah, karena berhubungan dengan ke-sterilan alat dan bahan.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga bisa konsentrasi dengan baik saat meneliti.
- Sistem proteksi kebakaran dan keamanan berupa gembok.

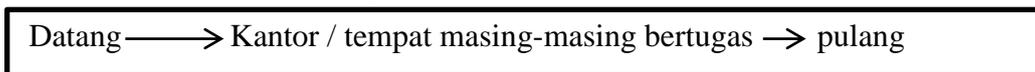
H. *Retail*.

- Sifat ruang publik, karena sebagai tempat promosi barang pada publik.
- Pencahayaan buatan, agar bisa membuat barang lebih menarik.
- Penghawaan buatan, agar pengunjung bisa nyaman memilih barang yang dibeli.
- Membutuhkan *view*, agar pengunjung bisa nyaman, tidak merasa tertekan.
- Area ini area kering, karena barang yang dijual barang kering semua.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang jadi pembeli bisa memilih barang dengan nyaman.
- Proteksi kebakaran dan keamanan berupa gembok.

5.4.4. Pola Aktivitas Pengunjung



5.4.5. Pola Aktivitas Pengelola



5.4.6 Framework

Tabel 5.3. Framework.

Elemen	Goals	Facts	Concepts	Needs	Problem Statements
<i>Function.</i>	Batik	Belum banyak	Keamanan &	<i>Signage</i> benda	Bahan untuk
<i>People.</i>	Mangrove	yang mengenal	informasi barang	koleksi dan	melindungi
<i>Activities.</i>	bisa dikenal	batik mangrove.	penting	bahan proteksi	benda koleksi.
<i>Relation-Ship.</i>	banyak orang.		(Littlefield .David, 28-3).	<i>display</i> .	
<i>Form.</i>	Galeri ini	Bangunan	Desain interior	Menggunakan	Penggunaan
<i>Site.</i>	ramah	arsitektur sudah	menyesuaikan	bahan-bahan	bahan dan
<i>Environment.</i>	terhadap alam.	ramah lingkungan.	dengan gaya bangunan dan harus ramah lingkungan.	<i>eco-friendly</i> dan gaya bangunan Jawa.	<i>finishing</i> serta olah bentuk.
<i>Quality.</i>					
<i>Economy.</i>	Interior yang ergonomis	Harapan pemilik: Desain yang sederhana, modern, sedikit etnik, serta menggunakan tradisonal.	Mengambil filosofi dari gaya desain Jawa, memberi sentuhan modern & mengkombinasikan tradisonal dan teknologi.	Pengetahuan akan teknologi dan filosofi dari rumah jawa.	Membuat beberapa gaya ini tetap selaras dan nyaman bagi pengguna dan teknologi.
<i>Initial – Budget.</i>	dan tidak sering renovasi				
<i>Operating – Cost.</i>	serta nyaman.				
<i>Life cycle - cost.</i>	Lebih banyak kreasi yang bisa dieksplor pada hutan mangrove.	Belum banyak warga yang sadar akan manfaat hutan mangrove sehingga dirusak & dirubah menjadi properti.	Melestarikan alam dan membantu dan menjadikan fasilitas ini wadah bagi warga mengeksplor hutan mangrove, serta memperhatikan <i>ergonomic</i> pengguna.	Memperkenalkan hutan mangrove dan kegunaannya, serta pemahaman <i>anthropometri</i> .	Membuat pusat informasi menjadi tempat yang benar-benar bisa memberi info pentingnya hutan mangrove.

Sumber : Tabel pribadi.

Kesimpulan :

Function :

Dengan adanya galeri batik ini diharapkan semakin banyak orang tahu dan menyukai batik mangrove, karena ini merupakan batik alam dan bagus serta menjadi batik khas Surabaya.

Form :

Galeri ini menghasilkan batik mangrove yang merupakan hasil olahan alam, ini sangat baik, karena alam kita saat ini sudah mulai rusak. Maka kita juga harus peduli terhadap alam.

Economy :

Galeri ini akan di desain dengan gaya desain modern dengan sedikit sentuhan natural, namun tetap membawa tema alam dan lebih sederhana.

Time :

Seiring dengan berkembangnya waktu diharapkan bahwa kita dapat melestarikan alam, karena alam sudah rusak dan berubah menjadi bangunan dan bisa merusak bumi.

5.5. Data Tipologi

5.5.1. Museum Batik Damar Hadi



Gambar 5.9. Interior Museum Batik Damar Hadi.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Kelebihan :

- A. Pada lantai terdapat penunjuk arah sehingga memudahkan *tour leader* museum.
- B. Sistem untuk melihat galeri menggunakan *Tour Leader* sehingga mereka yang ikut mengawasi benda-benda koleksi.

Kekurangan :

- A. Keamanan terhadap benda-benda koleksi kurang.
- B. Sistem keamanan dan sistem informasi hanya menggunakan *signage* dan sederhana.
- C. Tempat pembelian loket jauh dari museum dan tidak banyak orang yang tahu
- D. Pada bagian *workshop* kurang terawat terutama pada bagian melorot malam.

5.5.2. Museum Budaya Ullen Sentalu



Gambar 5.10. Gaya Bangunan Museum.
(Sumber : <http://gudeg.net>, 25 February 2013).



Gambar 5.11. Interior Bangunan Museum.
(sumber : <http://www.tourjogja.com>, 25 February 2013).

Kelebihan :

- A. Museum ini sangat peduli dengan alam dan bangunannya menggunakan bahan-bahan alami dan tidak memotong pohon sama sekali.

- B. Pencahayaannya menggunakan pencahayaan alami, pencahayaan buatan hanya pada benda koleksinya.
- C. Menggunakan sensor manusia, sehingga ketika tidak ada manusia, listrik di bangunan ini akan mati.

Kekurangan :

- A. Pada benda-benda besar seperti alat musik, kurang adanya pengamanan.
- B. Sistem proteksi kebakarannya tidak ada, sehingga membahayakan.

5.5.3. Museum Batik Kauman

Kekurangan :

- A. Museum terletak di lantai 2.
- B. Jumlah koleksinya terbatas.
- C. Tidak ada keamanan.



Gambar 5.12. Interior Museum Batik Kauman.

Sumber : dokumentasi pribadi.

Analisa Data Tipologi

Tabel 5.4. Analisa Perbandingan Tipologi.

Elemen.	Museum Batik Danar Hadi.	Museum Budaya Ullen Kauman.
Lantai.	Menggunakan keramik <i>tile</i> putih, pada bagian tertentu diberi karpet dan penunjuk arah.	Menggunakan keramik <i>tile</i> warna natural merah terakota.
Dinding.	Menggunakan dinding bata fin cat putih.	Menggunakan dinding batu bata <i>ekspose</i> dan semen kasar.
Plafon.	Menggunakan plafon beton di cat putih..	Menggunakan kayu dan semen kasar.
Pintu.	Menggunakan pintu kayu dan kaca.	Menggunakan pintu kayu.

Jendela.	Menggunakan jendela kaca dan kayu.	Menggunakan jendela kaca dan teralis besi.	Menggunakan jendela kayu.
Penghawaan.	Menggunakan penghawaan buatan ac.	Menggunakan penghawaan buatan ac.	Menggunakan penghawaan alami.
Pencahayaan	Menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu gantung dan <i>downlight</i> .	Menggunakan pencahayaan buatan lampu sorot.	Menggunakan pencahayaan buatan lampu TL.
Proteksi.	Tidak ada proteksi.	Menggunakan cctv dan sensor gerak manusia.	Tidak ada proteksi.
<i>Display</i> .	Kain digantung.	Benda-benda digantung	Kain digantung.
Sirkulasi.	Memutar.	Memutar.	Linier.
<i>Furniture</i> .	Diletakkan di atas panggung berlapis karpet merah.	Menggunakan bahan kayu dan diberi ukir-ukiran.	Digantung di atas sebuah kayu.
Kelebihan.	Pada lantai terdapat penunjuk arah sehingga <i>tour-guide</i> nya bisa tahu arah untuk memandu, ruangnya pun juga besar dan satu bangunan.	Bangunannya unik, dibagi menjadi beberapa bangunan, dan menggunakan bahan-bahan natural alami.	Museum ini langsung berhubungan dengan galerinya.
Kekurangan.	Pengawasan pada benda-benda koleksi kurang, tempat pembelian loketnya juga jauh dari museumnya.	Pengawasan pada benda koleksinya kurang sehingga terkadang anak-anak masih menyentuh benda koleksi.	Museumnya terlalu kecil sehingga orang susah menikmati benda koleksi.

Kesimpulan :

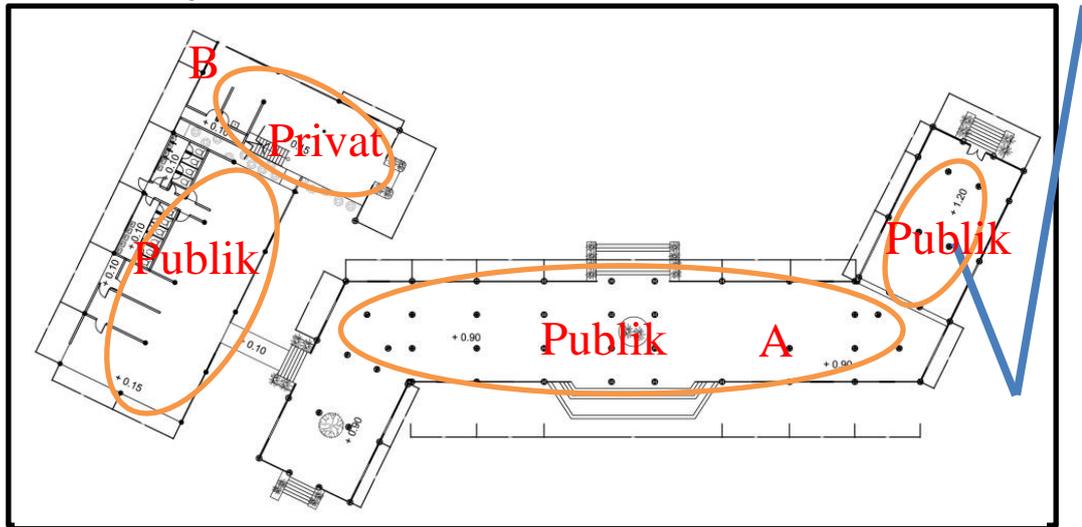
Museum Batik Dinar Hadi menggunakan konsep museum terbuka maksudnya *display*-nya dibiarkan terbuka dengan diberi tulisan jangan disentuh, namun yang membuat orang tidak berani menyentuh karena ada *tour-guidenya*. Sistem pengawetannya pun menarik, hanya diberi merica yang dibungkus plastik.

Museum Budaya Ullen Sentalu menggunakan konsep natural dengan pendekatan pada alam, sehingga benar-benar alami dan tidak memangkas pohon sama sekali. Bangunan ini pada bagian akhirnya pun dibuat sangat modern dengan menggunakan kaca dan tembok semen serta penggunaan bentuk-bentuk *postmodern*.

Museum Batik Kauman ini menggunakan konsep museum yang sederhana, namun sayangnya benda koleksinya sangat sedikit dan museumnya sangat kecil, sehingga kurang puas jika menikmati benda koleksinya.

5.6. Zooning

A. Zooning 1



Gambar 5.13. Zooning Alternatif 1.
Sumber : sketsa pribadi.

Zooning yang dipakai merupakan zooning alternatif 1, dimana ruang *privat* bisa diolah dengan baik menjadi *privat*, karena letaknya di bagian dalam sehingga kurang terlihat bagi orang-orang.

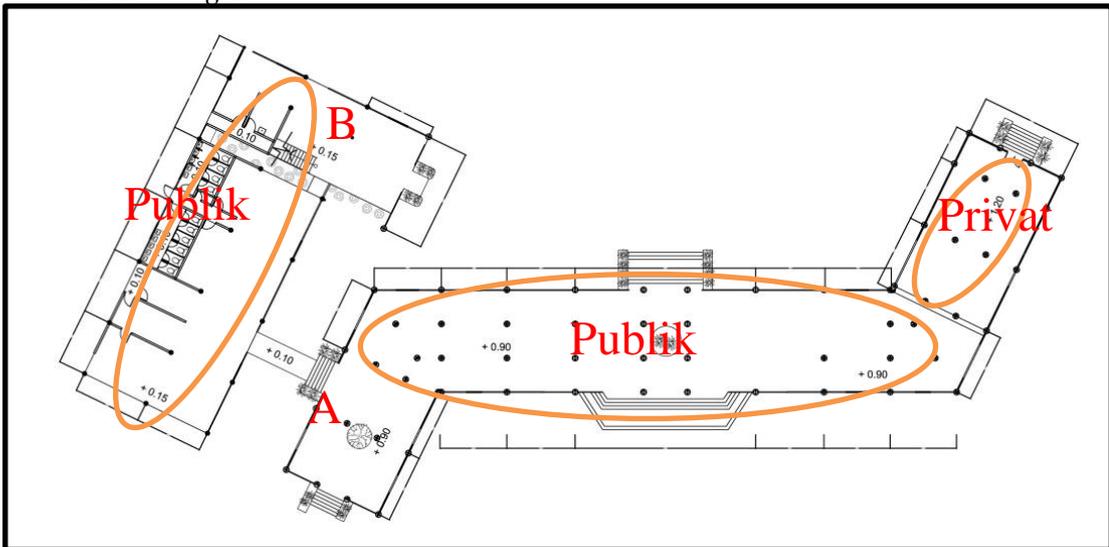
Kelebihan:

- Ruang *privat* memiliki *zona* sendiri yang terpisah dengan ruang *publik*.
- Ruang *publik* dapat saling berhubungan tanpa melewati ruang *privat*.

Kekurangan :

- Akses ke ruang *privat* terbatas.

B. Zooning 2.



Gambar 5.14. Zooning Alternatif 2.

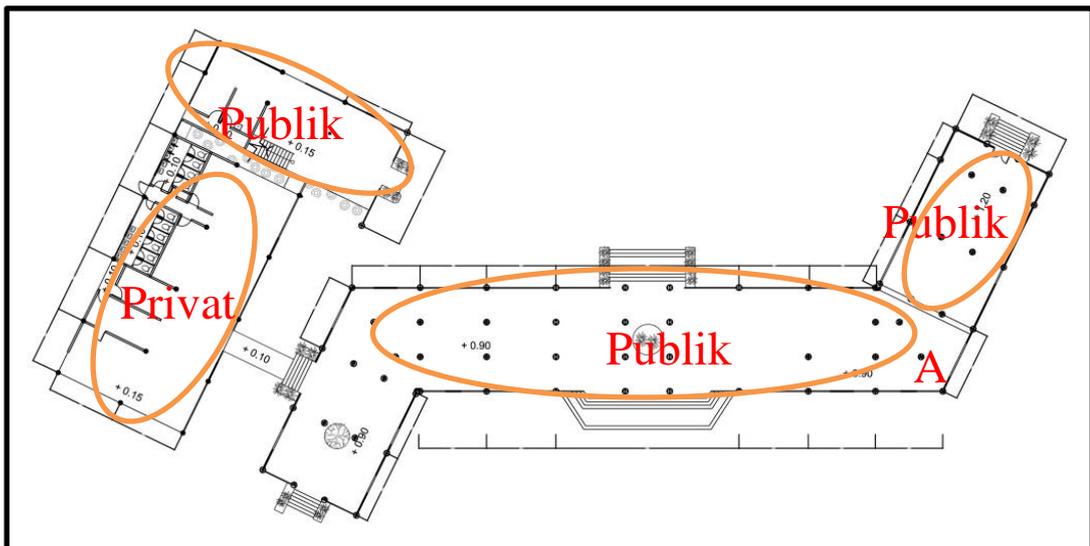
Sumber : sketsa pribadi.

Zooning ini menggunakan gedung B sebagai ruang *publik* seutuhnya dan membagi gedung A menjadi ruang *privat* dan ruang *publik*. Akses masuk tetap dari gedung A.

Kekurangan :

- Ruang *privat* dan ruang *publik* tidak jelas batasnya.

C. Zooning 3.



Gambar 5.15. Zooning Alternatif 3.

Sumber : sketsa pribadi.

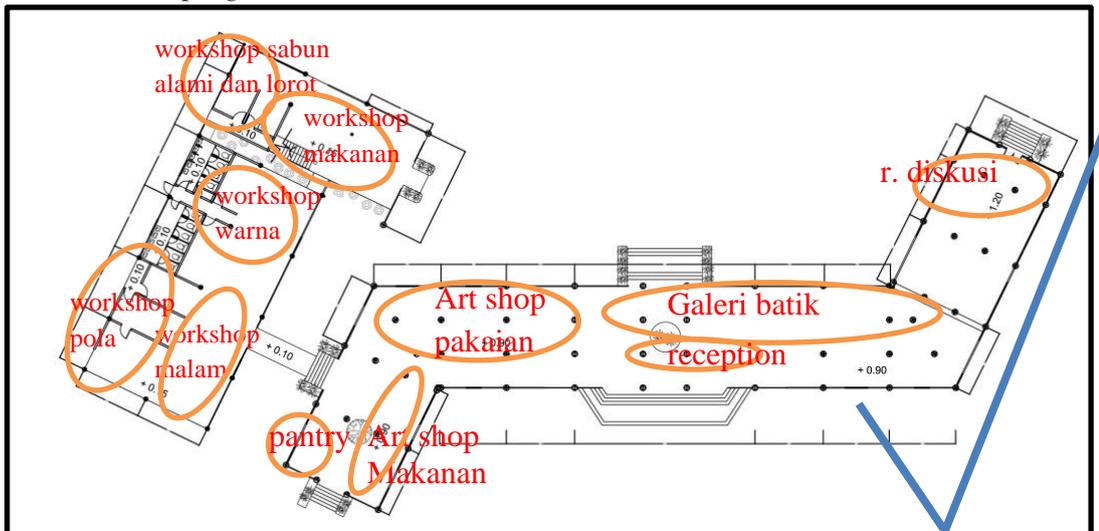
Zooning ini menggunakan gedung A menjadi ruang *publik* seutuhnya. Sedangkan ruang *privat* pada gedung bersama dengan ruang *publik*.

Kelemahan :

- Ruang *privat* terletak diantara ruang *publik* sehingga privasinya terganggu.

5.7. Grouping

A. Grouping 1



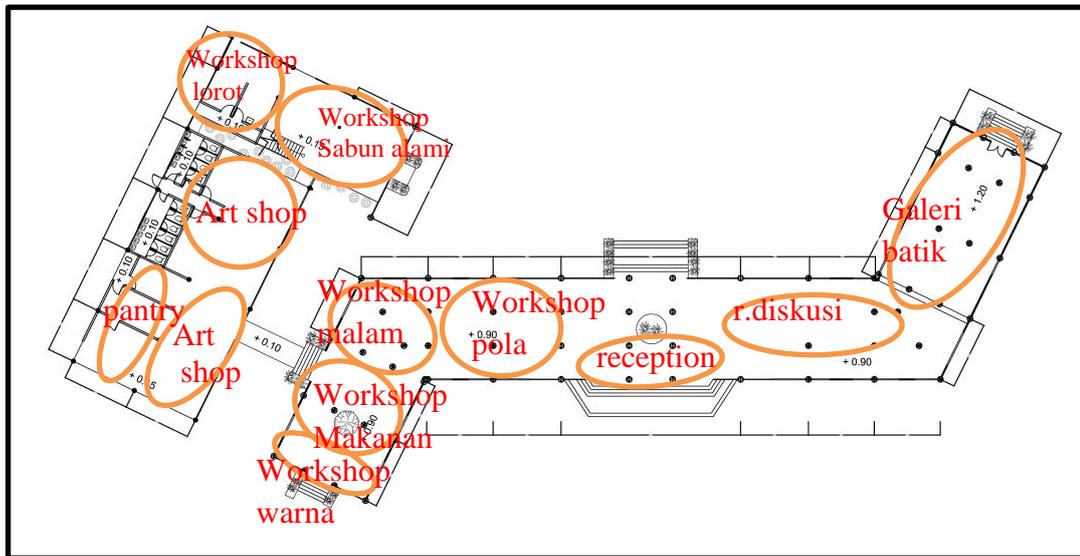
Gambar 5.16. *Grouping* Alternatif 1.
Sumber : sketsa pribadi.

Grouping ini mengelompokkan area galeri dengan ruang diskusi jadi satu dimana ini merupakan area untuk informasi dan untuk *art shop* dan *pantry* jadi satu dimana ini untuk area pemasaran. Kemudian *workshop* jadi satu area namun tetap dipisahkan area kering dan area basah. Bila dibedakan menurut golongannya maka akan lebih efektif dan efisien.

Kelebihan :

- Kalau tidak benar-benar ingin melihat proses membuat batik, pengunjung tidak diharuskan melihat prosesnya, namun tetap dapat menikmati makanan di *art shop*.
- Sehingga mereka tidak akan melihat bagian *workshop* makanan dan sabun alami dari Bu Lulut (ruang *privat* akan terjaga *privasi*-nya) karena digunakan untuk penelitian beliau.
- Kalau malam, *art shop* masih dapat beroperasi tanpa mengganggu fasilitas lain.

B. Grouping 2



Gambar 5.17. *Grouping* Alternatif 2.
Sumber : sketsa pribadi.

Grouping ini tidak digolongkan seperti *grouping* yang pertama sehingga akses dari *workshop* basah seperti lorot dan sabun alami agak jauh ke *workshop* kering seperti warna, makanan, malam dan warna, namun pengunjung dapat menikmati *workshop* kering.

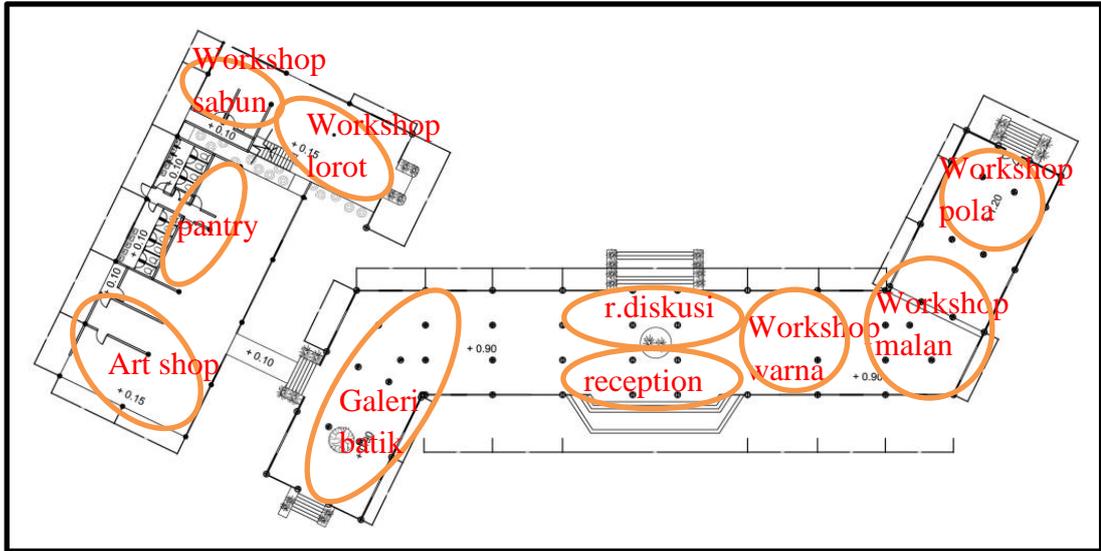
Kelebihan :

- Pengunjung dapat melihat proses produksi setelah dari galeri, meski pengunjung tidak ingin melihat ruang produksi.

Kelemahan :

- Area *workshop* makanan, *privasi*-nya akan agak terganggu karena orang-orang dari *art shop* bisa melihat *workshop* ini.
- Saat malam, *artshop* buka maka akan mengganggu keamanan pada *workshop* karena akses masuk dari situ.

C. Grouping 3.



Gambar 5.18. *Grouping* Alternatif 3.
Sumber : sketsa pribadi.

Grouping ini meletakkan area galeri dekat dengan *artshop* dan memiliki akses masuk sendiri sehingga ruang produksinya dekat dengan kantor Bu Lulut.

Kelebihan :

- Galeri batik memiliki akses masuk sendiri.
- Kantor Bu Lulut dan *workshop* dekat, sehingga Bu Lulut lebih mudah mengawasi pekerja.
- Area *workshop* dekat dengan *artshop* dan *pantry*, *privasi* masih tetap terjaga, karena *pantry* juga merupakan area *privat*.

Kelemahan :

- Galeri Batik lebih kecil daripada yang lainnya.